

Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di BEI Periode 2014-2018

Muhammad Nur¹, Robin Jonathan², Andi Indrawati³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: nurm2833@gmail.com

Keywords :

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over, Firm Size, Sales Growth, Earning Per Share

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the current ratio, debt to asset ratio, total assets turnover, company size, and sales growth to earnings per share in the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018, both partially and simultaneous.

The analysis used is multiple linear regression, where the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and hypothesis testing in the form of t test and F test.

Based on the results of the analysis, the results show that the current ratio, debt to asset ratio, and company size partially do not significantly influence earnings per share in the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Meanwhile, the total assets turnover and sales growth partially have a significant effect on earnings per share in the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018.

Simultaneously, the current ratio, debt to asset ratio, total assets turnover, company size, and sales growth significantly influence earnings per share in the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

PENDAHULUAN

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu yang diunggulkan. Menurut data Gaikindo, sejak tahun 2010 sampai tahun 2012 kapasitas produksi industri otomotif dalam negeri meningkat dari 702.508 unit menjadi 1.065.557 unit atau sekitar mencapai 52%. Data penjualan kendaraan roda empat juga meningkat dari 764.710 menjadi 1.116.230 atau sebesar 46% dalam kurun waktu 3 tahun, dan penjualan kendaraan otomotif di Indonesia meningkat sangat cepat.

Perkembangan industri otomotif yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Investasi saat ini tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern. Investor merupakan individu maupun kelompok yang memiliki pola berfikir rasional. Investor akan melihat apakah penetapan kebijakan tersebut akan membawa keuntungan atau kerugian bagi mereka. Oleh sebab itu mereka juga harus melihat apakah penetapan kebijakan tersebut diartikan sebagai good news atau bad news.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profit perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain pengelolaan asset, pengelolaan hutang, pengelolaan ekuitas, dan strategi penjualan, sedangkan faktor eksternal antara lain kondisi politik, perekonomian global dan faktor perbankan. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi profit perusahaan.

Faktor internal yang diteliti sebagai variabel independen adalah pengelolaan aset yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, pengelolaan hutang yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, pengelolaan ekuitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over (TATO)*, Ukuran Perusahaan (UP), dan pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (PP). Sedangkan variabel dependen adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Sartono (2012:116), “Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Menurut Jumingan (2011:227): “Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang”. Harahap (2013:308) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya”. Sjahrial (2012:205) menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”. Menurut Rudianto (2009:56): “Pertumbuhan Penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”. Menurut Syamsudin (2009:66): *Earning Per Share* adalah indikator keberhasilan perusahaan”.

Berdasarkan data penjualan, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor otomotif selama tahun 2014-2018 adalah sebesar -3,62% dimana pertumbuhan pada tahun 2018 adalah yang tertinggi sebesar 15,51% sementara pada tahun 2015 dan 2016 mengalami pertumbuhan penjualan negatif yaitu sebesar -7,43% dan -3,15%. Tabel diatas mengindikasikan bahwa terjadi fluktuasi pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018, dimana kecenderungan dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) pada tahap ini, penulis berusaha memperoleh informasi sebanyak banyaknya untuk dijadikan sebagai bahan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literature-literature berupa buku – buku, jurnal, makalah, dan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) penelitian ini dilakukan secara langsung melalui Riset Internet (*Online Research*) guna memperoleh data yang digunakan untuk penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan.

Jika *sampling* dilakukan dengan metode yang tepat, analisis statistik dari suatu sampel dapat digunakan untuk menggeneralisasikan keseluruhan populasi. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 13 Perusahaan.
2. Perusahaan yang berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2014-2018 adalah 10 Perusahaan.
3. Perusahaan yang memenuhi semua kriteria tersebut adalah 10Perusahaan.

Rincian Data Yang Diperlukan

Penulis mengumpulkan data-data dengan membaca dan mengkaji buku-buku, jurnal dan membuka berbagai situs internet dan ke perpustakaan. Data data yang di perlukan yaitu:

1. Neraca keuangan pada laporan keuangan akhir tahun Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit pada periode tahun 2014-2018.
2. Laporan laba rugi pada laporan keuangan akhir tahun Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit pada periode 2014-2018.

Alat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

2. Uji Linearitas

Menurut Santoso dalam Susanto (2018:42): “Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara sebuah variabel independen dengan variabel dependen terdapat hubungan yang linier. Jika hubungan tidak linier, dalam arti keduanya mempunyai hubungan hiperbola

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan *OLS* tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, jika terjadi multikolinearitas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Dan pengertian multikolinearitas adalah sesungguhnya terletak pada ada atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependen) dengan faktor - faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel

penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai atas. Regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y	=	Variabel Earning Per Share
a	=	Konstanta
X ₁	=	Current Ratio (CR)
X ₂	=	Debt to Asset Ratio (DAR)
X ₃	=	Total Asset Turn Over (TATO)
X ₄	=	Ukuran Perusahaan
X ₅	=	Pertumbuhan Penjualan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	=	Koefisien regresi

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan taraf signifikansi (*confidence interval*). Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis di terima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Hipotesis di terima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa signifikansi hasil adalah sebesar 0,500 dan lebih besar atau berada diatas 0,05 (*Asymp. Sig* > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat diketahui R² adalah 0,001, nilai X² hitung adalah 0,05 lalu kemudian dibandingkan dengan nilai X² tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 10$ yaitu sebesar 18,307, sehingga dapat diketahui bahwa nilai X² hitung < X² tabel dan disimpulkan bahwa model regresi ini linear.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai toleransi (*tolerance*) adalah lebih besar (>) dari 0,10 dan dapat dilihat bahwa nilai VIF Lebih kecil (<) dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas 0,05 (*sig. 2-tailed* > $\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,095 sedangkan berdasarkan tabel DW dengan $n = 50$, $k = 5$, dan $\alpha = 0,05$ nilai dL adalah 1,3346 dan dU adalah 1,7708. Artinya hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi karena nilai $d = 2,095$ berada antara dU (1,7671) dan 4-dU (2,2292).

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,802 sedangkan nilai F tabel adalah 2,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel artinya secara simultan Faktor-Faktor Internal Perusahaan yang terdiri dari Pengelolaan Aset (X₁), Pengelolaan Hutang (X₂), Pengelolaan Ekuitas (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄), dan Pengelolaan Strategi Penjualan (X₅) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel hasil uji t tersebut, dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar 1,141. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
- b. Nilai t hitung pengelolaan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah sebesar -0,559. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
- c. Nilai t hitung pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (X_3) adalah sebesar 2,320. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
- d. Nilai t hitung Ukuran Perusahaan (X_4) adalah sebesar 0,803. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara parsial Ukuran Perusahaan (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
- e. Nilai t hitung pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (X_5) adalah sebesar 1,854. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Besarnya nilai konstanta yaitu 24,904 yang berarti bahwa perubahan *Earning Per Share* (Y) mempunyai nilai sebesar 24,904 tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, dapat disusun suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,210X_1 - 0,104X_2 + 0,206X_3 + 0,135X_4 + 0,184X_5$$

Penjelasan atas persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a) $b_1 = 0,210$ dapat diartikan bahwa pengaruh pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1) terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 21% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b) $b_2 = -0,104$ dapat diartikan bahwa pengaruh pengelolaan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (X_2) terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar -10,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) $b_3 = 0,206$ dapat diartikan bahwa pengaruh pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (X_3) terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 20,6% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d) $b_4 = 0,135$ dapat diartikan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 13,5% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e) $b_5 = 0,184$ dapat diartikan bahwa pengaruh pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (X_5) terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 18,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

H₁ : Faktor-Faktor Internal Perusahaan yang terdiri dari pengelolaan likuiditas, pengelolaan *leverage*, pengelolaan aset, ukuran perusahaan, dan pengelolaan strategi penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan untuk pembilang (k) = 5 dan untuk penyebut = 44 ($n-k-1 = 50-5-1$). Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,802 sedangkan nilai F tabel adalah 2,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yang artinya secara simultan Faktor-Faktor Internal Perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Pertumbuhan Penjualan (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji F tersebut beserta pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima.

H₂ : Pengelolaan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh Nilai t hitung pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar 1,141. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *Current Ratio* maka *Earning Per Share* tidak akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan *Current Ratio* maka *Earning Per Share* tidak akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji t beserta pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis ditolak.

H₃ : Pengelolaan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung pengelolaan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah sebesar -0,559. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa makin tinggi penggunaan *leverage* berpengaruh terhadap rendahnya nilai laba per lembar saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *Debt to Assets Ratio* maka *Earning Per Share* tidak akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan *Debt to Assets Ratio* maka *Earning Per Share* tidak akan mengalami penurunan.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu jenis rasio *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin tinggi kewajiban yang ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan laba kepada para pemegang saham menjadi lebih rendah.

Berdasarkan hasil uji t beserta pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis ditolak.

H₄ : Pengelolaan Aset yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian t, diperoleh nilai t hitung pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (X_3) adalah sebesar 2,320. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Hasil uji t tersebut menunjukkan makin baik pengelolaan aset, maka makin tinggi nilai laba per lembar saham perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara signifikan *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *Total Assets Turn Over* maka akan diikuti oleh peningkatan *Earning Per Share*, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan *Total Assets Turn Over* maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan.

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini berarti, semakin efisien aset digunakan maka semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan. *Total Assets Turn Over* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* menunjukkan bahwa salah satu elemen perhitungannya, yakni penjualan adalah faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam membayarkan laba kepada para pemegang saham. Semakin baik pengelolaan aset perusahaan yang efisien dengan meningkatkan *turn over* akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji t beserta pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis diterima.

H₅ : Ukuran Perusahaan (UP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian T, diperoleh nilai t hitung Ukuran Perusahaan (X_4) adalah sebesar 0,803. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara parsial Ukuran Perusahaan (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaantidak berpengaruh secara signifikan *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan maka *Earning Per Share* tidak akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan Ukuran Perusahaan maka *Earning Per Share* tidak akan mengalami penurunan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki, yang pada dasarnya merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan yang besar relatif telah dapat mencapai tahap kedewasaan sehingga lebih stabil

dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham juga tinggi. Namun, kontradiksi dimana pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dapat disebabkan inefisiensi pengelolaan aset perusahaan sub sektor otomotif yang besar dimana dari tahun ke tahun perputaran aset (*asset turn over*) perusahaan mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan adanya aset yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t beserta pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis ditolak.

H₆ : Pengelolaan Strategi Penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (PP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian t, diperoleh nilai t hitung pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (X_5) adalah sebesar 1,854. Sementara itu, nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (df) = 45 adalah sebesar 1,67943 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara parsial pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Hasil uji t tersebut menunjukkan makin baik pengelolaan strategi penjualan, maka makin tinggi nilai laba per lembar saham perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Pertumbuhan Penjualan maka akan diikuti oleh peningkatan *Earning Per Share*, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan Pertumbuhan Penjualan maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Rasio Pertumbuhan Penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Pertumbuhan Penjualan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* menunjukkan bahwa penjualan adalah faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam membayarkan laba kepada para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar. Hal ini patut menjadi pertimbangan para pengambil keputusan agar dapat secara konsisten menjaga tingkat penjualan sehingga dapat memaksimalkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t beserta pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pengelolaan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan proporsi aktiva lancar perusahaan yang kurang baik, dimana persediaan dan saldo piutang yang besar tidak baik bagi profitabilitas.
2. Secara parsial, pengelolaan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin tinggi kewajiban yang ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan laba kepada para pemegang saham menjadi lebih rendah.

3. Secara parsial, pengelolaan aset yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aset perusahaan yang efisien dengan meningkatkan penjualan akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.
4. Secara parsial, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan inefisiensi pengelolaan aset yang besar dimana dari tahun ke tahun perputaran aset (*asset turn over*) perusahaan mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan adanya aset yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas.
5. Secara parsial, pengelolaan strategi penjualan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan penjualan adalah faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam membayarkan laba kepada para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar.
6. Secara simultan, faktor-faktor internal perusahaan yang terdiri dari pengelolaan likuiditas, pengelolaan *leverage*, pengelolaan aset, ukuran perusahaan, dan pengelolaan strategi penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal penjualan. Hal ini dapat dilihat bahwa variabel *Total Assets Turn Over* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* menunjukkan bahwa penjualan perusahaan memegang peranan penting dalam hal laba yang diperoleh, sehingga semakin optimal pengelolaan aset dan maksimal penjualan perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba.
2. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai pertimbangan dalam hal investasi dimana pada perusahaan otomotif faktor tingkat penjualan berpengaruh besar terhadap potensi laba, sehingga para investor dapat melihat volume penjualan perusahaan dari tahun ke tahun untuk memutuskan melaksanakan investasi pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti lain dan akademik, dapat menjadi bahan masukan dan informasi serta referensi penelitian yang dapat dijadikan patokan, sehingga kedepan dapat dilakukan penelitian-penelitian sejenis pada perusahaan yang berbeda menggunakan variabel dan data penelitian yang berbeda pula.

REFERENCES

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Library.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke empat*. Yogyakarta:BPFE
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke empat*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Susanto, Dodi. 2018. *Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Asset Growth Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015*. Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.